

Layanan BK melalui *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon

Siti Nur Asih¹, Hardi Santosa¹, Ratri Kusumastuti²

Universitas Ahmad Dahlan, SMPN 4 Sewon

Key Words: Bimbingan dan Konseling, *Ice Breaking*, Motivasi, Belajar

Abstrak Layanan yang guru BK berikan tentunya harus dapat diterima baik oleh peserta didik, oleh karena itu guru BK harus dapat mendesain layanan agar menarik dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti layanan yang diberikan sehingga layanan dapat berjalan dengan efektif. *Ice breaking* juga salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat membantu guru agar dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar dan membuat siswa kembali aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengoptimalkan penggunaan *ice breaking* pada layanan BK untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran agar dapat termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran pada siswa kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kegiatan dalam kegiatan pembelajaran saat sebelum menggunakan *ice breaking* dan saat sesudah menggunakan *ice breaking* pada siswa SMP Negeri 4 Sewon.

How to Cite: Asih(2023). Layanan BK melalui *Ice Breaking* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD (APA 7th Edition Style)*

PENDAHULUAN

Layanan yang guru BK berikan tentunya harus dapat diterima baik oleh peserta didik, oleh karena itu guru BK harus dapat mendesain layanan agar menarik dan membuat peserta didik antusias dalam mengikuti layanan yang diberikan sehingga layanan yang diberikan dapat berjalan dengan efektif. Pendidikan Nasional memiliki tujuan yang sudah dijelaskan dalam undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dari itu tenaga pendidik atau guru harus dapat membangkitkan gairah serta motivasi belajar siswa dan memberikan sarana dalam kegiatan belajar siswa secara detail dan efektif. (Indrawati, 2019).

Proses pembelajaran atau pemberian layanan tentunya akan mengalami hambatan-hambatan ada beberapa faktor, salah satunya karena kurangnya motivasi atau semangat belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran atau dalam mengikuti layanan bimbingan bimbingan konseling. Setiap siswa di kelas tentunya memiliki karakteristik yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi atau semangat belajar tinggi bahkan ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Perbedaan-perbedaan ini tentunya menjadi tantangan bagi guru BK dalam memberikan layanan atau pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru harus dapat memiliki strategi dan usaha untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar tentunya memiliki peran penting dalam proses pembelajaran sehingga perlunya siswa untuk memiliki motivasi belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika siswa memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan mendapatkan hasil belajar yang baik, namun sebaliknya jika tidak siswa memiliki motivasi belajar tentu hasil belajar yang diperoleh rendah. Suasana belajar yang menyenangkan, tidak membuat tegang, dan berjalan dengan kondusif merupakan salah satu faktor keberhasilan pemberian layanan. Suasana kelas yang tidak kondusif tentunya akan membuat siswa cepat merasakan bosan, jenuh, mengantuk, dan membuat para siswa tidak nyaman di dalam mengikuti layanan tersebut.

Oleh karena itu penting untuk guru BK dapat memberikan strategi layanan yang menarik sehingga dapat membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa. Ada beberapa strategi atau metode yang dapat digunakan untuk dapat membangun motivasi siswa dalam belajar salah satunya adalah *Ice Breaking*. *Ice breaking* juga salah satu metode yang dapat digunakan untuk dapat membantu guru agar dapat membuat siswa memiliki motivasi belajar dan membuat siswa kembali aktif dalam mengikuti pembelajaran. *Ice breaking* bermanfaat untuk dapat menyegarkan pikiran peserta didik. *Ice breaking* baik untuk pembelajaran, digunakan agar siswa kembali bersemangat dan memiliki motivasi belajar kembali. (Asmani,2015).

Penulis tertarik dengan SMP Negeri 4 Sewon dengan alasan terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, banyak siswa yang lebih suka mengobrol dengan teman sebangkunya, dan siswa masih bercanda ketika ada guru yang menjelaskan di depan. Motivasi belajar siswa yang rendah harus diatasi untuk keberhasilan pembelajaran didukung dengan mengetahui kebutuhan siswa. Motivasi dan semangat belajar harus dibentuk dengan *ice breaking* yang dapat dilakukan di awal pembelajaran, pertengahan, dan akhir pembelajaran yaitu dengan menggunakan *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Maka tujuan dari penelitian ini untuk mengoptimalkan penggunaan *ice breaking* pada layanan BK untuk mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran agar dapat termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran.

A. Ice Breaking

Ice breaking dari *ice* diterjemahkan es, sedangkan *breaking* dari kata *break* diterjemahkan yaitu memecahkan. Dua kata ini digabungkan menjadi memecahkan kebekuan “memecah es” yang artinya memecahkan kebekuan, kejenuhan pada pembelajaran yang berlangsung saat itu. *Ice breaking* pada saat pembelajaran untuk memecahkan suasana yang membosankan, ribut dan tidak kondusif untuk mengembalikan semangat serta motivasi belajar siswa. Menurut (Sunarto 2013:3), *ice breaking* dapat menghadirkan suasana belajar yang semangat dan penuh antusias.

Menurut pendapat (Heni, 2019) *ice breaking* memiliki keunggulan pada tahap pelaksanaannya tidak membutuhkan waktu yang lama, pada umumnya *ice breaking* berjalan sangat singkat. Agar proses pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa pentingnya penggunaan *ice breaking* agar mencairkan suasana belajar yang menjenuhkan.

Ice breaking bermanfaat agar untuk menyegarkan kembali pikiran siswa ketika waktu pembelajaran. Jenis *ice breaking* ada beberapa yang dapat digunakan seperti, tepuk tangan, bernyanyi, yel-yel, games, dan lain-lain. Penulis menggunakan *ice breaking* yaitu dengan jenis *ice breaking* tepuk. *Ice breaking* yang digunakan di kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon yaitu menggunakan jenis *ice breaking* tepuk berpola. *Ice breaking* dengan jenis tepuk berpola yaitu ketika guru mengatakan tepuk satu maka siswa tepuk tangan satu kali, ketika guru mengatakan tepuk dua maka siswa tepuk tangan dua kali, dan seterusnya. Tepuk yang dilakukan tidak hanya di satu sisi akan tetapi ke kanan ke kiri atau ke atas

B. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin, *Movere* artinya dorongan. Adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya dan melakukan sesuatu untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai. Dari arti motivasi yang sudah dijelaskan, maka yang dimaksud dari motivasi belajar adalah dorongan yang dapat menimbulkan rasa kembali semangat belajar (Islamuddin, 2012;259).

Motivasi diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dapat dipengaruhi dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Seseorang yang memiliki motivasi pasti akan membawa dirinya ke kehidupan yang lebih baik dan dapat berkembang dengan baik pula. Motivasi faktor yang sangat berpengaruh dalam hasil belajar siswa. Motivasi belajar tentunya penting bagi seluruh orang khususnya untuk guru maupun siswa. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu (1) kemauan belajar yang dimiliki oleh siswa; (2) cita-cita yang dimiliki oleh siswa juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa; dan (3) upaya atau usaha guru juga menjadi faktor motivasi belajar yang maksudnya adalah cara penyampaian dan cara guru memberikan pembelajaran harus dengan kreatif dan menarik sehingga juga dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Adanya motivasi belajar tentunya penting untuk guru dan siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa sebagai berikut:

1. Motivasi belajar mendukung kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik.
2. Adanya motivasi belajar menumbuhkan semangat siswa dalam pembelajaran.
3. Motivasi belajar meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.
4. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan mendapatkan prestasi akademik yang baik.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik jika tidak melibatkan individu, kegiatan pembelajaran dilakukan tentunya harus ada motivasi ataupun dorongan yang dapat menumbuhkan semangat yang kuat dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri individu tersebut. Motivasi belajar tentunya memiliki peranan sebagai berikut:

1. Peran motivasi untuk prestasi siswa, motivasi berperan sangat penting dalam proses belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi tentunya akan mendapatkan hasil yang baik, namun sebaliknya jika siswa memiliki motivasi rendah maka akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula.
2. Peran motivasi belajar sebagai pendorong. Motivasi sebagai pendorong siswa untuk melakukan semangat menjalankan kegiatan pembelajaran.
3. Peran motivasi eksternal atau internal dalam proses pembelajaran. motivasi eksternal yaitu motivasi yang diberikan oleh guru untuk siswa, sedangkan motivasi internal adalah motivasi yang datangnya dari dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan artikel ini sebagai upaya untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *ice breaking* sebagai media untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena masih ada beberapa siswa yang ketika mengikuti pembelajaran masih ada yang tidak konsentrasi dan tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi kelas yang tidak kondusif ada yang mengantuk, mengobrol dengan teman, atau membuat ribut di dalam kelas. Dengan adanya *ice breaking* kembali memfokuskan perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan kembali semangat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu kegiatan dalam kegiatan pembelajaran saat sebelum menggunakan *ice breaking* dan saat sesudah menggunakan *ice breaking* pada siswa SMP Negeri 4 Sewon.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berarti untuk memahami fenomena yang ada di dalam kehidupan riil, menciptakan gambaran yang luas yang kemudian disajikan dengan kata-kata tentang yang didapatkan oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, dan motivasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif efektif dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon dengan jumlah 32 siswa. Kegiatan penggunaan *ice breaking* dilakukan sebanyak 2 kali saat pembelajaran dikelas.

Data yang diperoleh dari observasi atau pengamatan saat mahasiswa PLP 1 memasuki kelas untuk mengisi jam pelajaran yang kosong dan saat pemberian layanan BK di kelas kegiatan tersebut menjadi hal yang menarik dan hal yang baru bagi siswa kelas 9B dimana saat para siswa sedang tidak kondusif dari yang mengantuk, jalan-jalan di dalam kelas, atau bahkan ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ketika diadakannya *ice breaking* para siswa langsung bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan munculnya motivasi untuk belajar kembali.

Observasi yang dilakukan adalah observasi dengan situasi bebas (*free situation*) dilakukan untuk memperoleh informasi bagaimana keadaan sebenarnya, tidak mengganggu dan terganggu bahkan saat melakukan pengamatan tidak ada yang mengetahui bahwa mereka sedang diamati. Dengan observasi bebas, observer memperoleh data secukupnya tentang bagaimana peristiwa dan tingkah laku individu atau kelompok.

DISKUSI

Ice breaking salah satu cara untuk dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa, dimana dengan diadakannya *ice breaking* di dalam kelas dapat mengatasi kejenuhan, rasa mengantuk, dan membangun kembali semangat siswa. *Ice breaking* juga berperan penting dalam proses pembelajaran salah satunya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Menurut (Sunarto 2013:3), *ice breaking* dapat menghadirkan suasana belajar yang semangat dan penuh antusias.

Ice breaking yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sewon adalah dengan jenis tepuk. *ice breaking* dilakukan pada saat itu di dalam kelas dimana siswa ada yang mengantuk, bosan, sibuk sendiri, dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. *Ice breaking* dengan tepuk yaitu dilakukan dengan cara tepuk berpola yaitu ketika guru mengatakan tepuk satu maka siswa tepuk tangan satu kali, ketika guru mengatakan tepuk dua maka siswa tepuk tangan dua kali, dan seterusnya. Tepuk yang dilakukan tidak hanya di satu sisi akan tetapi ke kanan ke kiri atau ke atas dan menggunakan *ice breaking* dengan tanya jawab untuk dapat membantu wawasan siswa.

Kegiatan *ice breaking* di SMP Negeri 4 Sewon begitu sangat antusias sekali para siswa ketika mengikuti *ice breaking* yang diarahkan. Penggunaan *ice breaking* di dalam kelas menumbuhkan kembali semangat dan motivasi belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. *Ice breaking* dilakukan saat dimana kondisi kelas sudah tidak kondusif. *Ice breaking* yang dilakukan di SMP Negeri 4 Sewon memberikan dampak positif untuk pembelajaran di kelas. Saat pembelajaran di kelas sudah mulai tidak kondusif langsung dapat dilakukan kegiatan *ice breaking*. Diadakannya *ice breaking* siswa kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga seluruh siswa yang berada di dalam kelas fokus dan kondusif tidak saling sibuk sendiri, pentingnya peran *ice breaking* untuk keberhasilan proses pembelajaran untuk hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Ice Breaking

No.	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1.	Rabu, 9 Agustus 2023	<i>Ice breaking</i> dengan tepuk berpola.	Ketika akan ada <i>ice breaking</i> para siswa dikelas kembali fokus kedepan dan sangat antusias serta semangat mengikuti <i>ice breaking</i> .
2.	Kamis, 10 Agustus 2023	<i>Ice breaking</i> dengan permainan tanya jawab untuk dapat menambah wawasan siswa.	Kegiatan ini dilakukan setelah pembelajaran, untuk kembali merefleksi dan mengetahui daya ingat siswa.

Hasil setelah dilakukannya kegiatan *ice breaking* sebanyak 2 kali di kelas 9B SMP Negeri 4 Sewon sangat menimbulkan dampak positif karena setelah dilakukan *ice breaking* siswa kembali aktif, antusias dalam belajar, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. *Ice breaking* juga membuat hubungan antara guru dan siswa menjadi tidak canggung lagi, dimana siswa mulai aktif, suka bertanya, semangat untuk belajar, dan konsentrasi siswa sangat baik. *Ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sangat berdampak baik untuk pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi membuat siswa menjadi percaya diri, suasana kelas yang tidak kondusif menjadi lebih kondusif pembelajaran terarah dan siswa kembali fokus dalam pencapaian pembelajaran. oleh karena itu peran dari guru sangat dibutuhkan untuk membangun semangat dan motivasi siswa dalam belajar.

KESIMPULAN

Layanan yang diberikan oleh guru BK kepada peserta didik harus dirancang agar menarik dan dapat membangkitkan antusiasme belajar. Pendidikan Nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa dalam aspek spiritual, kepribadian, dan keterampilan. Namun, proses pembelajaran sering menghadapi hambatan, termasuk kurangnya motivasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru BK untuk menggunakan strategi yang efektif, seperti *ice breaking*, untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa.

Ice breaking merupakan metode yang membantu menyegarkan pikiran siswa, memecahkan kejenuhan, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penggunaan *ice breaking* dalam pembelajaran dapat membantu siswa kembali bersemangat, fokus, dan aktif dalam proses belajar. Motivasi belajar, yang berasal dari dorongan internal dan eksternal, sangat penting dalam mencapai prestasi akademik yang baik. *Ice breaking* juga memiliki peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam konteks penelitian di SMP Negeri 4 Sewon, penggunaan *ice breaking* dengan jenis tepuk berpola telah berhasil meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. *Ice breaking* digunakan saat situasi kelas tidak kondusif, seperti siswa yang mengantuk atau tidak fokus. Penggunaan *ice breaking* dalam konteks ini membantu siswa untuk lebih tertarik, fokus, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan *ice breaking* sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah langkah yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik, memecahkan kejenuhan, dan merangsang kembali semangat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puja dan puji serta rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT telah memberikan Rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini untuk menyelesaikan tugas Pengenalan Lapangan

Persekolahan 1 (PLP 1). Penulis mengucapkan terimakasih kepada (1). Bapak Dr. Hardi Santosa S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) Prodi Bimbingan Konseling yang telah membimbing penulis selama awal melakukan PLP 1 sampai saat ini, hingga membimbing dalam menyelesaikan artikel prosiding luaran PLP 1; (2). Bapak Hasrul Rahman S.Pd., M.Pd selalu dosen koordinator lapangan (DKL) PLP 1 yang telah meluangkan waktunya untuk mendampingi, mengarahkan penulis, dalam melaksanakan tugas PLP 1 di SMP Negeri 4 Sewon.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada: (1). Ibu Dra. Ratna Handarini, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Sewon yang telah memberikan kesempatan dan mengizinkan penulis serta teman-teman untuk dapat melaksanakan kegiatan PLP 1; (2). Ibu Ratri Kusumastuti, S.Pd dan Ibu Nuryati, S.Pd selaku guru pamong yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti kegiatan selama memberikan layanan kepada peserta didik dan memberikan kesempatan untuk melakukan observasi; (3). Siswa-siswi SMP Negeri 4 Sewon yang selalu memberikan sapaan hangat ketika bertemu, memberikan pengalaman berharga, dan selalu membawa nilai positif untuk dapat belajar bersama-sama di SMP Negeri 4 Sewon yang namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu; (4). Segenap civitas akademika SMP Negeri 4 Sewon yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menjalankan PLP 1 dengan baik; (5). Teman-teman seperjuangan PLP 1 yang selalu semangat, memberikan dukungan, serta menjalin kerja sama dengan baik selama PLP 1; (6). Bapak dan ibu yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

Penulis berharap karya tulis ini mampu membawa manfaat bagi penulis dan pembaca, dengan penuh kesadaran penulis yakin masih ada kesalahan dan kekurangan dalam karya ilmiah ini, oleh karena itu penulis berharap kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang dapat membangun guna untuk memperbaiki dan menyempurnakan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
- Amalia, A. (2020). Ice Breaking dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, 8(1), 75-85.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. Jakarta: Rineka Cipta, 173.*
- Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Muharrir, M. (2022). *Penggunaan Ice Breaking Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., Suharsono, N., Ekonomi, J. P., & Ganesha, U. P. (2014). Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1-10.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Puspawati, G. A. M., & Karismanata, G. M. (2023). Penerapan Ice Breaking Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Seni Budaya Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 8 Denpasar Tahun Pelajaran 2022/2023. *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN*, 1(2), 81-85.
- RINDA, A. S. (2021). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengurangi Kejenuhan Belajar Daring Melalui Teknik *Ice Breaking* Pada Peserta Didik Kelas Xi

Di Sma Al-Azhar 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Zakiyyah, D., Suswandari, M., & Khayati, N. (2022). Penerapan *Ice Breaking* Pada Proses Belajar Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Sugih